

## EFEKTIFITAS TERAPI MUSIK KLASIK (MOZART) TERHADAP WAKTU KEBERHASILAN INISIASI MENYUSU DINI DAN DURASI MENYUSU BAYI

Etik Sulistyorini<sup>1</sup>, Anies<sup>2</sup>, Hari Peni Julianti<sup>3</sup>, Onny Setiani<sup>4</sup>

1) Dosen Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Surakarta

**Latar Belakang:** Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif adalah melalui pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Bayi yang telah berhasil menemukan puting susu ibu melalui proses IMD akan berlanjut ke upaya menyusui. Durasi menyusui pertama bayi sangat penting diperhatikan karena akan berpengaruh pada produksi ASI selanjutnya. Salah satu faktor tidak berhasilnya proses IMD adalah kurang kemampuan bayi beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang disebabkan karena kurangnya kecerdasan bayi secara mental, sosial dan emosionalnya. Kecerdasan mental, sosial dan emosional bayi dapat dibangun sejak dalam kandungan, yaitu melalui stimulasi yang positif berupa diperdengarkannya musik klasik. Musik klasik Mozart sudah terbukti dapat merangsang kecerdasan otak anak.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment* dengan pendekatan *post only with control group design*. Menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berjumlah 45 responden yang dibagi dalam 3 kelompok (kelompok intervensi 1, intervensi 2 dan kelompok kontrol). Analisa data univariat menggunakan distribusi frekwensi, analisa multivariat menggunakan *analysis non parametrik manova*.

**Hasil:** Waktu keberhasilan IMD pada ketiga kelompok menunjukkan nilai signifikansi  $<0,05$ . Artinya ada perbedaan bermakna lama waktu keberhasilan IMD pada ketiga kelompok. Durasi menyusui bayi pada ketiga kelompok menunjukkan nilai signifikansi  $<0,05$ . Artinya ada perbedaan bermakna durasi menyusui bayi pada ketiga kelompok.

**Kesimpulan:** Terapi musik klasik (Mozart) terbukti efektif terhadap waktu keberhasilan IMD dan durasi menyusui bayi.

**Kata Kunci:** Musik Klasik Mozart, Inisiasi Menyusu Dini, Durasi Menyusu Bayi

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI adalah melalui pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) oleh bayi baru lahir pada ibunya. IMD adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu).<sup>1</sup>

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan Unicef yang merekomendasikan IMD sebagai tindakan 'penyelamatan kehidupan, karena terbukti dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi.<sup>2</sup> Hasil penelitian Edmond dkk. menunjukkan, inisiasi menyusu dalam satu jam pertama pasca lahir menurunkan 22 persen risiko kematian bayi usia 0-28 hari. Sebaliknya, penundaan inisiasi meningkatkan risiko kematian. Bahkan bila inisiasi menyusu terlambat dilakukan (setelah hari pertama), dapat meningkatkan risiko kematian 2-4 kali.<sup>3</sup>

IMD memiliki lima tahapan. Tahap pertama berlangsung dalam 30 hingga 45 menit pertama dimana merupakan masa penyesuaian peralihan dari keadaan dalam kandungan ke luar kandungan dan merupakan dasar pertumbuhan dari rasa aman yang dirasakan bayi terhadap lingkungannya. Tahap kedua terjadi antara 45 hingga 60 menit pertama dimana bayi akan menggerakkan mulutnya seperti ingin minum. Bayi akan mencium bau cairan ketuban yang ada di tangannya dimana baunya sama dengan cairan yang dikeluarkan oleh payudara ibu. Tahap berikutnya adalah pengeluaran air liur yang menandakan bayi mulai menyadari ada makanan. Tahap keempat adalah bayi mulai bergerak ke arah payudara dan diikuti dengan tahap terakhir dimana bayi akan mulai menyusu dan melekat baik pada payudara ibu.<sup>1,2</sup> Kelima tahapan tersebut adalah fisiologis lama waktu yang dibutuhkan oleh bayi dalam proses menyusu dini, namun pelaksanaannya sering ditemukan waktu yang dibutuhkan bayi dalam mencapai putting susu ibu menjadi lebih lama, sehingga terkadang menyebabkan ibu dan petugas kesehatan menjadi putus asa dan pada akhirnya menghentikan proses IMD, sehingga proses IMD dikatakan tidak berhasil.

IMD akan membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI Eksklusif, produksi ASI selanjutnya dan lama menyusu. Bayi yang telah berhasil menemukan atau mencapai puting susu ibu dalam proses IMD, akan berlanjut ke upaya menyusu. Durasi atau lama waktu menyusu pertama sangat penting untuk diperhatikan, karena hal tersebut dapat berpengaruh pada produksi ASI selanjutnya, dimana semakin lama bayi menyusu maka produksi ASI semakin meningkat. Selain itu bayi yang memiliki waktu awal menyusu yang adekuat (10 – 15 menit) dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuhnya, hal tersebut dikarenakan bayi memiliki waktu cukup untuk mendapatkan kolostrum, dimana didalamnya banyak mengandung zat - zat kekebalan atau antibodi.<sup>4</sup>

Ada beberapa faktor yang menyebabkan proses IMD tidak berhasil, diantaranya adalah faktor dari ibu dan faktor dari bayi. Faktor dari ibu antara lain adalah faktor fisik yaitu kondisi fisik yang lemah karena kelelahan menjalani proses persalinan, dan juga faktor psikis yaitu kondisi psikologis ibu atau masalah-masalah psikologis ibu yang dapat menghambat kerja oksitosin. Sedangkan faktor dari bayi, antara lain adalah kurang mampunya atau kurang pekanya bayi dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dimana kondisi

tersebut dapat dipengaruhi oleh kecerdasan bayi itu sendiri, baik kecerdasan social, mental, maupun emosionalnya.<sup>1</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Alfred Tomatis, seorang ahli THT dan psikolog, yang juga seorang pendidik dari Prancis didalam buku 'Mukjizat Musik', mengemukakan bahwa kecerdasan mental, sosial dan emosional bayi dapat dibangun mulai sejak dalam kandungan, yaitu melalui stimulasi yang positif berupa diperdengarkannya musik klasik, diajak berbicara dan diberikan elusan penuh kasih sayang. Dari stimulasi tersebut, anak akan tumbuh bukan hanya menjadi cerdas, melainkan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya secara lebih baik, karena stimulasi sesungguhnya dapat menimbulkan kedekatan antara ibu dan bayi, dimana kondisi tersebut sangat diperlukan dalam proses menyusu.<sup>5</sup> Penelitian Dr. Alfred Tomatis juga menunjukkan bahwa suara ibu dan musik klasik dapat merangsang otak sehingga menimbulkan gerakan motorik tertentu pada janin dan bayi baru lahir. Suara ibu dan musik klasik juga dapat mengatur cepat atau lambatnya denyut jantung janin atau bayi serta merangsang penambahan berat badannya.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan proses IMD, adalah dengan memberikan terapi musik pada ibu hamil (janin dalam kandungan) dan pada bayi baru lahir, khususnya terapi musik klasik, karena sudah terbukti dapat merangsang kecerdasan otak anak. Pemberian terapi musik pada ibu hamil, akan memberikan pengalaman perasaan atau emosi yang indah pada janin melalui penghayatan irama musik. Pengalaman ini, penting bagi seorang bayi, karena membuat bayi bisa merasakan secara positif tentang apa yang dirasakan. Pemberian terapi musik juga dapat menumbuhkan kepekaan, kejelian dan kecermatan. Hal ini tumbuh karena kelembutan musik mempengaruhi emosi anak untuk merasakan dan memahami dengan seksama terhadap apa yang ada disekelilingnya, dimana hal tersebut akan membimbing anak dalam mengambil keputusan – keputusan yang penting dalam hidupnya.<sup>11</sup> Selain itu, musik juga dapat memberikan kemampuan motivasi dan media katarsis emosi, dimana dengan motivasi dan media musik akan menyebabkan emosi anak menjadi lepas dari rasa tertekan serta terdorong untuk bersemangat dalam melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat.<sup>5</sup>

Musik klasik (gubahan milik Wolfgang Amadeus Mozart) adalah yang paling dianjurkan. Beberapa penelitian sudah membuktikan bahwa musik-musik karyanya memberikan efek paling positif bagi perkembangan janin, bayi dan anak-anak. Melodi dan frekuensi yang tinggi pada karya-karya Mozart mampu merangsang dan memberdayakan daerah kreatif dan motivatif di otak.<sup>6,7</sup>

## METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini adalah kuasi eksperimental dengan menggunakan rancangan *post only with control group design*, karena dalam penelitian ini menggunakan suatu perlakuan atau treatment yang bertujuan menilai ada tidaknya pengaruh suatu tindakan bila dibandingkan dengan tindakan yang lain sehingga diketahui efektifitasnya dari perlakuan yang diberikan tersebut, dimana penilaian hanya dilakukan setelah adanya perlakuan, dalam hal ini adalah

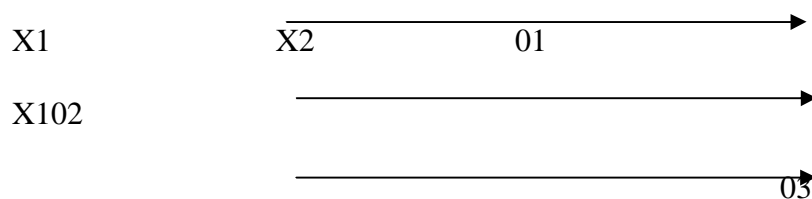
dengan perlakuan pemberian terapi musik klasik (Mozart). Rancangan penelitian menggunakan tiga kelompok subyek, yaitu kelompok intervensi 1, kelompok intervensi 2 dan kelompok control. Kelompok intervensi 1 adalah kelompok ibu hamil trimester III yang diberi terapi musik klasik (Mozart) pada saat hamil dan saat proses IMD, kelompok intervensi 2 adalah kelompok ibu hamil trimester III yang hanya diberi terapi musik klasik (Mozart) saat hamil saja, sedangkan kelompok 3 adalah sebagai kelompok kontrol yaitu ibu hamil trimester III yang sama sekali tidak diberi terapi musik klasik (Mozart).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil beserta bayi dalam kandungannya pada kehamilan trimester III. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik *Purposive Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 orang untuk masing-masing kelompok.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah CD / kaset yang berisi musik klasik gubahan W.A Mozart (jenis Andante) dan tape recorder, lembar monitoring yang digunakan untuk memantau hasil terapi musik yang dilakukan ibu selama dirumah, serta lembar observasi, yaitu pedoman observasi untuk mengamati dan menilai lama waktu yang dibutuhkan bayi dalam proses IMD dan durasi waktu menyusui bayi pada ibunya.

Pengambilan data dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu: tahap pertama adalah pemberian terapi musik pada ibu hamil trimester 3 melalui kelas musik seminggu 3 kali dan dilanjutkan terapi musik dirumah setiap hari selama 2 minggu berturut-turut dengan durasi 30 menit (untuk kelompok 1 dan 2). Tahap kedua pemberian terapi musik pada saat proses IMD (pada kelompok 1). Selanjutnya pada ketiga kelompok tersebut dilakukan pengamatan pada proses IMD dan durasi menyusui bayi.

Analisa data pada penelitian ini adalah menggunakan *Analysis Nonparametric Multivariate Anova (MANOVA)*.



Ket :

- X1 : Perlakuan 1 (memberikan terapi musik klasik Mozart pada ibu hamil)
- X2 : Perlakuan 2 (memberikan terapi musik pada proses IMD)
- 01 : Hasil pengamatan pada kelompok intervensi 1
- 02 : Hasil pengamatan pada kelompok intervensi 2
- 03 : Hasil pengamatan pada kelompok kontrol

Gambar Desain Penelitian

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov Z)**

Sig	Kelompok 1		Kelompok 2		Kelompok 3	
	<i>IMD</i>	<i>Durasi</i>	<i>IMD</i>	<i>Durasi</i>	<i>IMD</i>	<i>Durasi</i>
K-S	0,701	0,564	0,679	0,757	0,692	0,635

Hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z*, menunjukkan nilai p value pada masing-masing variabel  $> 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada beda rata-rata lama waktu keberhasilan IMD dengan durasi menyusui bayi pada kelompok 1, 2, dan 3. Hal ini menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Homogeneity (Lavene's Test)**

	Nilai Signifikansi
IMD	0,913
Durasi	0,411

Hasil uji homogeneity menggunakan *Lavene's test*, menunjukkan bahwa :

- 1) Nilai signifikansi pada waktu keberhasilan IMD adalah 0,913 ( $> 0,05$ )  
Artinya rata-rata lama waktu keberhasilan IMD tidak berbeda antara ketiga kelompok tersebut, atau dengan kata lain bahwa data yang ada adalah homogen.
- 2) Nilai signifikansi pada durasi menyusui bayi adalah 0,411 ( $> 0,05$ )  
Artinya rata-rata durasi menyusui bayi tidak berbeda pada ketiga kelompok tersebut, atau dengan kata lain bahwa data yang ada adalah homogen

**Tabel 3. Hasil Uji General Linear Model (Multivariate Test)**

	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
Sig	0,000	0,000	0,000

Hasil uji *general linear model* menunjukkan bahwa secara bersama-sama (*multivariate test*), nilai signifikansi semuanya adalah  $< 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa ada beda signifikan rata-rata lama waktu keberhasilan IMD dan durasi menyusui bayi pada ketiga kelompok.

**Tabel 4. Hasil Uji General Linear Model (Univariate Test)**

	Nilai Signifikansi Kelompok
IMD	0,000
Durasi	0,000

Sedangkan jika dilihat pada uji antar subyek (*univariat test*) menunjukkan bahwa :

- 1) Rata – rata lama waktu keberhasilan IMD pada ketiga kelompok adalah 0,000 ( $< 0,05$ ). Artinya ada beda bermakna rata-rata lama waktu keberhasilan IMD pada ketiga kelompok.
- 2) Rata – rata durasi menyusui bayi pada ketiga kelompok adalah 0,000 ( $< 0,05$ ). Artinya ada beda bermakna rata-rata durasi menyusui bayi pada ketiga kelompok.

**Tabel 5. Hasil Uji Pos Hoc Scheffe**

	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
IMD	0,014	0,014	0,000
Durasi	0,000	0,029	0,029

Hasil uji *Post Hoc Scheffe* menunjukkan bahwa :

- 1) Pada variable IMD :menunjukkan nilai signifikansi lama waktu keberhasilan IMD pada ke-3 kelompok tersebut adalah  $< 0,05$ . Artinya ada perbedaan bermakna lama waktu keberhasilan IMD pada ke-3 kelompok tersebut.
- 2) Pada variable durasi menyusui :menunjukkan nilai signifikansi durasi menyusui bayi pada ke-3 kelompok tersebut adalah  $<0,05$ . Artinya ada perbedaan bermakna durasi menyusui bayi pada ke-3 kelompok tersebut.

**Tabel 6. Hasil Analisa Deskriptif Statistik Waktu Keberhasilan IMD**

Kelompok	Rerata	Simpangan Baku
I	48,33	2,944
II	51,80	3,278
III	59,60	3,019
Total	53,24	5,637

Hasil analisa *descriptive statistic* pada IMD menunjukkan bahwa :

Lama waktu keberhasilan IMD pada kelompok 1 menunjukkan rata-rata waktu yang lebih cepat dibandingkan pada kelompok 2 dan 3, sedangkan pada kelompok 2 menunjukkan rata-rata waktu yang lebih cepat dibandingkan kelompok 3. Artinya bahwa ada perbedaan lama waktu keberhasilan IMD , yaitu pada kelompok yang diberi terapi music klasik (Mozart) pada saat hamil trimester III dan saat proses IMD berlangsung memiliki waktu keberhasilan IMD lebih cepat dibandingkan yang hanya diberi terapi music klasik (Mozart) saat hamil saja. Dan pada kelompok yang diberi terapi music klasik (Mozart) saat hamil trimester III memiliki waktu keberhasilan IMD yang lebih cepat dibandingkan kelompok yang tidak diberikan terapi musik.

**Tabel 7. Hasil Analisa Deskriptif Statistik Durasi Menyusu**

<b>Kelompok</b>	<b>Rerata</b>	<b>Simpangan Baku</b>
I	16,60	1,805
II	11,87	1,846
III	9,80	2,396
Total	12,76	3,498

Durasi menyusu bayi menunjukkan bahwa, pada kelompok 1 memiliki rata-rata durasi menyusu yang lebih lama dibandingkan kelompok 2 dan 3. Sedangkan pada kelompok 2 menunjukkan rata-rata durasi menyusu bayi yang lebih lama dibandingkan kelompok 3. Artinya bahwa ada perbedaan durasi menyusu bayi, yaitu pada kelompok yang diberi terapi music klasik (Mozart) saat hamil trimester III dan saat proses IMD berlangsung memiliki durasi menyusu yang lebih lama (lebih adekuat) dibandingkan dengan kelompok yang hanya diberi terapi music pada saat hamil saja dan pada kelompok yang tidak diberi terapi musik. Dan pada kelompok yang diberi terapi music klasik (Mozart) saat hamil saja juga memiliki rata-rata durasi menyusu bayi yang lebih lama dibandingkan kelompok yang tidak diberi terapi musik.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan Hasil analisa *multivariate anova (manova)* membuktikan ada perbedaan bermakna rata-rata waktu keberhasilan IMD dan durasi menyusu bayi pada ketiga kelompok. Pada kelompok 1 menunjukkan rata-rata waktu keberhasilan IMD yang lebih cepat dibandingkan pada kelompok 2 dan 3. Sedangkan pada kelompok 2 menunjukkan waktu keberhasilan IMD yang lebih cepat dibandingkan kelompok 3, namun sedikit lebih lama bila dibandingkan dengan kelompok 1.

Hasil diatas menunjukkan bahwa pemberian terapi musik klasik (Mozart) pada ibu hamil trimester III dan dilanjutkan pada saat proses IMD berlangsung terbukti dapat mempercepat waktu keberhasilan IMD. Hal tersebut menunjukkan bahwa terapi musik klasik (Mozart) terbukti mampu merangsang kecerdasan otak bayi, sehingga bayi lebih mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan luar rahim secara lebih cepat serta mampu melalui proses IMD dalam waktu yang lebih singkat.

Hal ini mendukung teori yang ada, yaitu bahwa jika musik klasik karya Wolfgang Amadeus Mozart diperdengarkan pada janin usia 6-9 bulan, maka akan mampu merangsang pertumbuhan sel-sel otak terutama sel dendrit dan akson yang berperan sebagai penghubung antar sel dalam otak. Semakin banyak jumlah dendrit dan akson yang dimiliki anak, maka kemampuan anak untuk menangkap pesan, memahami makna dan mengambil keputusan menjadi lebih cepat. Anak – anak yang cepat tanggap digolongkan sebagai anak yang cerdas.<sup>5</sup> Hal ini juga didukung oleh teori yang lainnya yang menyatakan bahwa jika musik klasik Mozart diperdengarkan sejak bayi lahir, akan mampu menambah kepercayaan diri anak. Hal ini sangat baik terhadap pembentukan kepribadian atau rasa kepercayaan diri yang baik terhadap dunia luar (luar rahim). Musik Mozart yang

sudah sering diperdengarkan saat hamil dan kemudian diperdengarkan kembali saat bayi lahir, maka akan meningkatkan rasa kenyamanan bayi dalam menghadapi masa penyesuaian antara lingkungan dalam rahim ke lingkungan luar rahim.<sup>6</sup>

Memperdengarkan musik klasik Mozart secara teratur semenjak kehamilan dapat memberikan banyak efek positif, diantaranya adalah : orang tua dapat berkomunikasi dan bersambung rasa dengan anak selama kehamilan, merangsang pertumbuhan otak anak, meningkatkan perkembangan motorik anak, meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersosialisasi, serta membangun rasa percaya diri anak sejak dalam kandungan.<sup>7</sup>

Hasil penelitian tersebut diatas mendukung hasil penelitian sebelumnya, yaitu oleh Donald Shelter yang melakukan sebuah studi mengenai manfaat rangsangan musik pada janin, dimana hasil penelitiannya berhasil menemukan efek jangka pendek dan jangka panjang pemberian rangsangan musik pada janin. Bayi-bayi yang didalam kandungan mendapat rangsangan musik, maka ketika lahir dapat bereaksi dengan gerak spontan. Matanya akan mencari asal suara musik yang menarik perhatiannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan, bahwa pada kelompok bayi yang diberi terapi musik klasik (Mozart) ketika dalam kandungan dan diperdengarkan musiknya kembali pada saat segera setelah lahir yaitu pada saat proses IMD ternyata bayi dapat bergerak merangkak lebih cepat dalam upaya menemukan puting susu ibunya.

Pada hasil penelitian durasi menyusu bayi menunjukkan bahwa, pada kelompok 1 memiliki rata-rata durasi menyusu yang lebih lama dibandingkan kelompok 2 dan 3. Sedangkan pada kelompok 2 menunjukkan rata-rata durasi menyusu bayi yang lebih lama dibandingkan kelompok 3. Teori menyebutkan bahwa setelah bayi berhasil melalui proses IMD, maka durasi waktu menyusu pertama berlangsung selama kurang lebih 15 menit, dan setelah selesai maka selama sekitar 2-2,5 jam berikutnya tidak ada keinginan lagi dari bayi untuk menghisap.<sup>2</sup>

Durasi awal menyusu merupakan periode yang sangat penting bagi bayi, dimana dalam periode ini merupakan masa yang tepat untuk menjalin ikatan batin antara ibu dan bayi, selain itu pada masa tersebut produk ASI yang dihasilkan merupakan zat yang sangat penting bagi bayi, yaitu *colostrum* yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi, karena didalam *colostrum* mengandung sel darah putih dan antibodi yang tinggi daripada ASI sebenarnya, khususnya tinggi dalam level immunoglobulin A (IgA) yang membantu melapisi usus bayi yang masih rentan dan mencegah kuman memasuki bayi, selain itu juga mencegah alergi makanan.<sup>8</sup> Bayi yang memiliki durasi awal menyusu lebih lama akan lebih meningkatkan motivasinya dalam proses menyusu selanjutnya, karena dengan durasi menyusu adekuat maka kemampuan menyusu bayi selanjutnya juga meningkat, sehingga secara langsung juga dapat meningkatkan produksi ASI dan frekwensi menyusu bayi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vianna MN, dimana dari hasil penelitian tersebut terbukti secara signifikans bahwa terapi musik dapat meningkatkan frekwensi menyusui dibandingkan pada ibu menyusui yang tidak diberikan terapi musik.<sup>9</sup> Penelitian yang lain yaitu oleh



Keith Dr, juga membuktikan bahwa pada ibu bayi prematur yang diberi intervensi musik klasik terbukti secara signifikans memproduksi susu lebih banyak dan juga menghasilkan susu dengan kadar lemak yang lebih tinggi.<sup>10</sup>

## **SIMPULAN**

Terbukti ada perbedaan lama waktu keberhasilan IMD pada bayi yang diberi terapi musik klasik (Mozart) dengan yang tidak diberi terapi musik klasik (Mozart). Terbukti ada perbedaan durasi waktu menyusui pertama pada bayi yang diberi terapi musik klasik (Mozart) dengan yang tidak diberi terapi musik klasik (Mozart).

## **SARAN**

Diharapkan dapat menerapkan terapi musik klasik (Mozart) dalam upaya meningkatkan keberhasilan proses IMD dan meningkatkan durasi waktu menyusui pertama bayi, sehingga dapat mendukung program pemberian ASI eksklusif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Roesly U. Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda (Group Puspa Swara); 2008.
2. Maryunani A. Inisiasi Menyusu Dini. ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: Trans Info Media; 2012.
3. Edmond KM, Zandoh C, Quigley MA, Amenja-Etego S, Owusu-Agyei S, Kirk Wood BR. Delayed Breastfeeding Initiation Increases Risk of Neonatal Mortality. *Pediatrics*. 2006;10(3):117-6
4. Yuliarti N. Keajaiban ASI. Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, kecerdasan dan kelincahan Si Kecil. Yogyakarta: Andi Yogyakarta; 2010.
5. Wangsa T. Mukjizat Musik. Terapi Jitu Kecerdasan Anak Melalui Musik. Yogyakarta: LintangAksara; 2013.
6. Hastomi I, Sumaryati E. Terapi Musik. Tips-tips Bagaimana Memaksimalkan Musik Sebagai Terapi Untuk Mendongkrak Kecerdasan Dan Semangat Belajar Anak. Yogyakarta: Jovalitera; 2012.
7. Camphel, Don. Efek Mozart Bagi Anak – anak. Meningkatkan Kercedasan, daya pikir, kesehatan, dan kreativitas anak melalui music. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2002.
8. Vianna MN, Barbosa AP, Carvalbaes, Curba AJ. Music Therapi May Increse Bresfeeding Rates Among Mother of Premature Newborns. a Randomized

Controlled Trial. Brazil: Universidade Federal do Rio de Janeiro (UFRJ). 2011;24(3):154-6

9. Keith DR, WeFERbs, Vogel RL. The Effect of music-based listening intervention on the volume, fat content, and caloric content of breast milk produced by mother of preterm and antenatally ill infants. Georgia: Georgia College and State University. 2012;32(10):172-2
10. Roshinta W. Panduan Cerdas Menyusui. Yogyakarta: Medika Utama; 2011.